



Penerapan Layanan Resep Elektronik Menggunakan Pendekatan *Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT) di Rumah Sakit Islam Gorontalo

Siti Marhamah*¹, Teti Sutriyati Tuloli², Nur Rasdianah³, Madania⁴, Faradila Ratu Cindana Mo'o⁵, Gledys Puti⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak: Sistem resep elektronik (*E-prescribing*) merupakan peresepan yang menggunakan sistem perangkat lunak untuk mempermudah dalam tahapan pelayanan obat mulai dari tahap peresepan, transkripsi yang meliputi pembacaan dan skrining resep, tahapan penyaluran, tahapan penyerahan hingga pada proses pemantauan obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan resep elektronik menggunakan pendekatan *Unified Theory Of Acceptance And Use Tecnology* (UTAUT) di Rumah Sakit Islam Gorontalo. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei yang melibatkan pengumpulan data melalui responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabelnya. Metode analisis yang digunakan yakni analisis jalur menggunakan *software* Smart PLS 4.0. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ekspektasi usaha (EE) ($t = 3,526$; $p = 0,000$), pengaruh sosial (SI) ($t = 2,508$; $p = 0,012$), dan niat pengguna (BI) ($t = 9,024$; $p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku serta perilaku pengguna E-resep, sedangkan ekspektasi pengguna (PE) ($t = 0,436$; $p = 0,663$) dan kondisi fasilitas (FC) ($t = 0,876$; $p = 0,381$) tidak berpengaruh signifikan. Dapat disimpulkan penerapan resep elektronik di RS Islam Gorontalo tergolong berjalan cukup baik.

Kata Kunci: Resep Elektronik, UTAUT, Farmasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/phms.v3i2.583>

*Correspondence: Siti Marhamah

Email: sitimarhama88@gmail.com

Received: 02-01-2026

Accepted: 28-01-2026

Published: 07-02-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: An electronic prescription system (*E-prescribing*) is a prescription that uses a software system to facilitate the stages of drug service starting from the prescription stage, transcription which includes reading and screening prescriptions, distribution stages, submission stages to the drug monitoring process. This study aims to find out how the application of electronic prescription services using the *Unified Theory Of Acceptance And Use Technology* (UTAUT) approach at Gorontalo Islamic Hospital. The design of this study uses a quantitative method using a survey research design that involves the conclusion of data through respondents using a questionnaire to measure the variables. The analysis method used was path analysis using the Smart PLS 4.0 software. Based on the results of the hypothesis test, it was shown that business expectations (EE) ($t = 3.526$; $p = 0.000$), social influence (SI) ($t = 2.508$; $p = 0.012$), and user intention (BI) ($t = 9.024$; $p = 0.000$) had a positive and significant effect on the behavioral and behavioral intentions of *E-prescription* users, while user expectations (PE) ($t = 0.436$; $p = 0.663$) and facility conditions (FC) ($t = 0.876$; $p = 0.381$) had no significant effect. It can be concluded that the implementation of electronic prescriptions at Gorontalo Islamic Hospital is quite good.

Keywords: Electronic Prescription, UTAUT, Pharmacy

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi dan informasi telah membawa perubahan besar diberbagai bidang termasuk bidang kesehatan. Teknologi dan informasi membuat sebuah inovasi baru dibidang kesehatan salah satu inovasinya yaitu adanya penerapan layanan resep elektronik (*e-prescription*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pada proses pengobatan, sistem pereseapan elektronik ini telah diterapkan di berbagai negara di Dunia salah satunya telah dikembangkan di Amerika. Teknologi informasi yang dikembangkan di Amerika mengalami perubahan dari pereseapan manual menjadi pereseapan elektronik (Widiastuti & Dwiprahasto, 2014).

Sistem resep elektronik (*E-prescribing*) merupakan pereseapan yang menggunakan sistem perangkat lunak untuk mempermudah dalam tahapan pereseapan pelayanan obat mulai dari tahap pereseapan, transkripsi yang meliputi pembacaan dan skrining resep, tahapan penyaluran, tahapan penyerahan hingga pada proses pemantauan obat (Hahn & Lovett, 2014) Menurut data *World Health Organization* (WHO), kesalahan dalam penulisan resep menjadi salah satu faktor utama insiden medis yang merugikan pasien, karena itu layanan resep elektronik berperan penting untuk meningkatkan keselamatan pasien dan kualitas layanan kesehatan di Rumah Sakit.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat dimana sebuah inovasi teknologi informasi terus dikembangkan, meskipun demikian penerapan layanan resep elektronik di Rumah sakit telah diterapkan namun masih mengalami berbagai rintangan dalam penerapannya. Penerimaan pengguna dan implementasi adalah isu penting dalam pengelolaan di seluruh Dunia. Faktanya, lebih dari 40% perubahan dalam teknologi informasi di berbagai sektor kesehatan sering kali menghasilkan kekecewaan ataupun penolakan. Salah satu penyebab utama kegagalan implementasi ini adalah pertimbangan yang kurang memadai terhadap aspek teknis, terutama dalam memahami berbagai organisasi dan individu menerima teknologi informasi tersebut. Selain itu, adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi seperti Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) oleh petugas medis, secara kolektif memainkan peran krusial sebagai faktor yang mendukung keberhasilan penerimaan oleh pengguna. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu sistem dapat membantu memastikan apakah implementasi sistem tersebut telah berhasil (Lulin et al., 2020).

Salah satu metode yang dapat membantu memastikan apakah implementasi penggunaan layanan resep elektronik berhasil yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan model yang merangkum pengguna menerima dan memanfaatkan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Venkatesh (2003). Dalam model ini, niat perilaku (*behavior intention*) dan tindakan dalam menggunakan suatu teknologi (*Use behavior*) dipengaruhi oleh empat faktor utama yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*) dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*). Model ini menggabungkan berbagai

teori penerimaan teknologi dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar variabel dalam konteks penerimaan layanan resep elektronik.

Metodologi

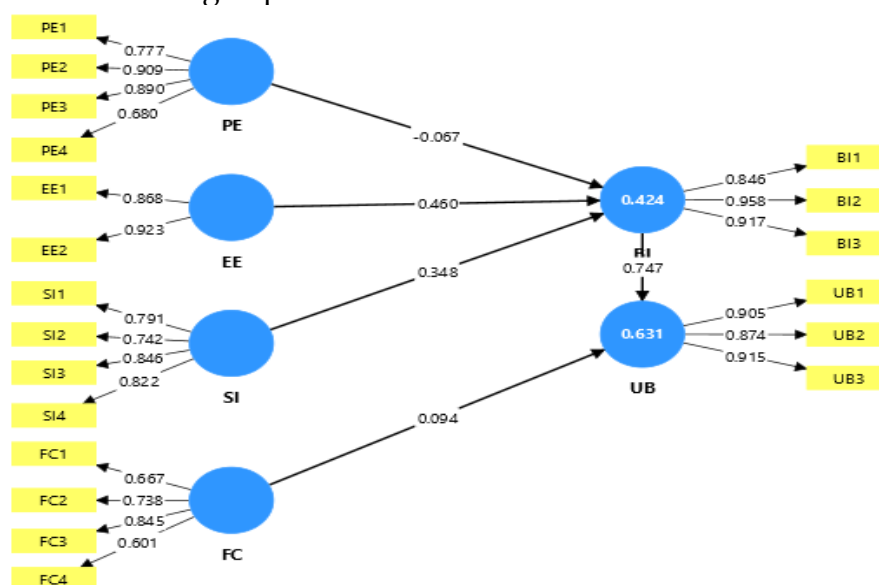
Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei yang melibatkan pengumpulan data melalui responden dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabelnya. Sampel dalam penelitian ini akan diambil menggunakan teknik total sampling. Dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil adalah sebanyak 50 tenaga kesehatan yang ada di Rumah Sakit Islam Gorontalo yang terlibat dalam penggunaan sistem resep elektronik. Meliputi Dokter, Perawat, Apoteker, Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK). Analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Squares*) metode ini sesuai untuk melihat pengaruh dari variabel penelitian terutama dalam konteks penelitian menggunakan pendekatan UTAUT.

Hasil dan Pembahasan

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Smart PLS 4.0 yang meliputi tahapan Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Model Struktural (*Inner Model*).

A. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahapan model pengukuran (*Outer Model*) terdapat tiga kriteria dalam penggunaan teknik analisis data dengan Smart PLS dalam menilai *Outer Model*, yaitu *Convergrnt Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Validity*. Berikut grafik model program Smart PLS dengan penilaian *Outer Model*:



Gambar 1. Graphic Outer Model

1. Convergent Validity

Tahapan awal yang dilakukan yaitu pengukuran *Convergent Validity* yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana ukuran korelasi secara positif dengan ukuran alternatif pada suatu konstruk yang sama. Penilaian data dilakukan melalui hasil *Outer Loading*. Menurut Ghozali dan Latan (2015), suatu indikator dikatakan reliabel yang baik, jika nilai *Outer loading* diatas 0,70, namun untuk nilai *Outer Loading* masih dapat ditolerir hingga 0,60 dan dibawah dari nilai 0,50 sampai 0,60 dapat di *drop* dari pengujian (Ghozali, 2015).

Tabel 1. Pengujian Validity menggunakan Outer Loading

Indikator	Variabel					
	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI1	0,846					
BI2	0,958					
BI3	0,917					
EE1		0,868				
EE2		0,923				
FC1			0,667			
FC2			0,738			
FC3			0,845			
FC4			0,601			
PE1				0,777		
PE2				0,909		
PE3				0,890		
PE4				0,680		
SI1					0,791	
SI2					0,742	
SI3					0,846	
SI4					0,842	
UB1						0,905
UB2						0,874
UB3						0,915

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa beberapa indikator menunjukkan hasil dengan nilai signifikan lebih dari 0,50. Oleh karena itu, konstruk tersebut dianggap valid dan sudah memenuhi kriteria validitas karena nilai *outer loadingnya* melebihi 0,50.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan penilaian terhadap *convergent validity* melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut Amaruddien (2021), nilai AVE direkomendasikan harus >0,50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih varians dari indikator dapat dijelaskan.

Tabel 2. Pengujian Validity menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
<i>Behavior Intention (Y)</i>	0,825	Valid
<i>Effort Expetancy (X)</i>	0,803	Valid
<i>Facilitating Condition (X)</i>	0,516	Valid
<i>Performance Expetancy (X)</i>	0,671	Valid
<i>Social Influence (X)</i>	0,642	Valid
<i>Use Behavior (Y)</i>	0,807	Valid

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk variabel *Behavior Intention* sebesar 0,825, untuk variabel *Effort Expetancy* sebesar 0,803, untuk variabel *Facilitating Condition* sebesar 0,516, untuk variabel *Performance Expetancy* sebesar 0,671, untuk variabel *Social Influence* sebesar 0,642 dan untuk variabel *Use Behavior* sebesar 0,807. Dari data yang didapatkan dari keenam variabel tersebut berada diatas 0,50. Maka hasil tersebut menunjukkan data yang terdapat dari penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen atau dikatakan valid.

2. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran (variabel manifest) dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkolerasi secara tinggi. Validitas diskriminan diukur melalui nilai *cross loading* dari setiap indikator dan mengikuti kriteria *Fornell Larcker*, yaitu nilai akar kuadrat dari AVE setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dianggap baik jika nilai *loading* dari masing-masing indikator lebih besar dibandingkan nilai *loading* dari variabel lainnya (Hair *et al*, 2016).

Tabel 3. Pengujian *Discriminant Validity* berdasarkan *Cross Loading*

Indikator	Variabel					
	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI1	0,846	0,429	0,374	0,347	0,432	0,631
BI2	0,958	0,628	0,468	0,353	0,556	0,781
BI3	0,917	0,502	0,403	0,314	0,429	0,731
EE1	0,447	0,868	0,419	0,585	0,337	0,467
EE2	0,578	0,923	0,484	0,473	0,467	0,721
FC1	0,192	0,188	0,667	0,085	0,373	0,245
FC2	0,339	0,181	0,738	0,241	0,425	0,257
FC3	0,474	0,634	0,845	0,492	0,499	0,451
FC4	-0,018	0,128	0,601	0,305	0,356	0,035
PE1	0,305	0,427	0,230	0,777	0,368	0,387
PE2	0,338	0,551	0,465	0,909	0,437	0,528
PE3	0,327	0,530	0,382	0,890	0,342	0,545
PE4	0,234	0,371	0,267	0,680	0,511	0,334

Indikator	Variabel					
	BI	EE	FC	PE	SI	UB
SI1	0,406	0,461	0,526	0,518	0,791	0,418
SI2	0,288	0,285	0,334	0,289	0,742	0,315
SI3	0,450	0,378	0,393	0,442	0,846	0,408
SI4	0,491	0,332	0,568	0,325	0,842	0,440
UB1	0,749	0,598	0,467	0,425	0,468	0,905
UB2	0,651	0,700	0,313	0,510	0,330	0,874
UB3	0,724	0,543	0,389	0,569	0,538	0,915

Berdasarkan data diatas, nilai *cross loading* harus menunjukkan bahwa indikator dari tiap konstruk mempunyai nilai lebih besar dari indikator konstruk lainnya. Tahap selanjutnya ialah dengan menguji data penelitian menggunakan *fornell learcker criterion*. Untuk mendapatkan hasil *Discriminant Validity* yang baik maka akar dari AVE pada konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan konstruk variabel laten lainnya.

Tabel 4. Pengujian *Discriminant Validity* berdasarkan *Fornell Larcker Criterion*

	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI	0,908					
EE	0,580	0,896				
FC	0,460	0,507	0,719			
PE	0,371	0,580	0,417	0,819		
SI	0,524	0,457	0,580	0,494	0,801	
UB	0,790	0,679	0,438	0,556	0,500	0,898

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai lebih tinggi ketika menjelaskan variabel itu sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Seperti pada nilai variabel *Behavior Intention* (BI) memiliki nilai 0,908 yang berarti memiliki nilai lebih tinggi dibanding 0,580. Oleh karena itu data yang diuji memenuhi kriteria *discriminant validity*.

3. Composite Reliability

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Kriteria penilaian variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* >0,7 tiap variabelnya (Hair et Al, 2022).

Tabel 5. Hasil pengujian *composite reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
BI	0,893	0,913
EE	0,758	0,793
FC	0,743	0,766
PE	0,832	0,853
SI	0,816	0,835
UB	0,880	0,886

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk reliabel, baik *Composite reliability* ataupun *Cronbach's alpha* mempunyai nilai diatas 0,70. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini memiliki *internal consistency reliability*. Berdasarkan data-data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *internal consistency reliability* yang baik.

B. Model Struktural (*Iner Model*)

Dalam tahap model struktural menjelaskan bagaimana variabel laten berhubungan satu sama lain. Model struktural dimulai dengan menentukan seberapa penting hubungan antara variabel dan konstruk. Kekuatan koneksi antara komponen ditunjukkan oleh koefisien jalur, yang memberikan bukti. Koefisien rute, juga dikenal sebagai tanda atau arah, perlu selaras dengan teori yang diusulkan. Signifikan ini dapat ditentukan dengan memeriksa hasil uji *convergent validity* yang diturunkan dari prosedur *bootstrapping* atau *resampling* (Haryono, 2016).

Tabel 6. Pengujian berdasarkan nilai *R-square*

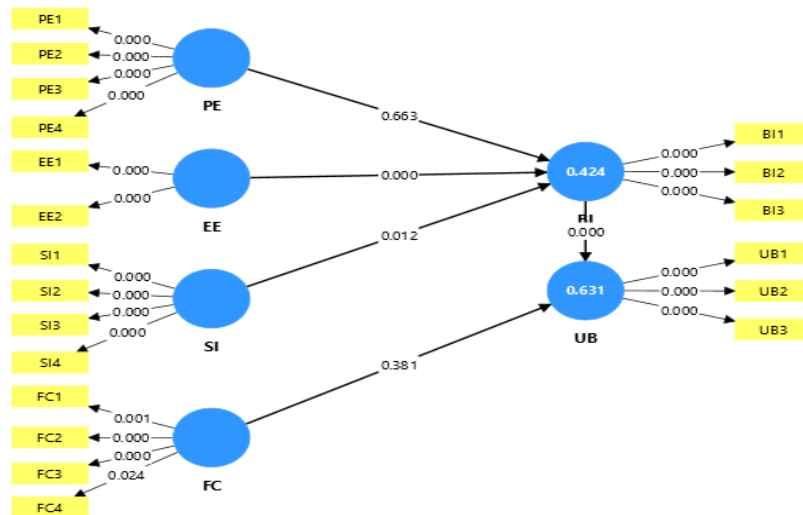
Variabel	<i>R-square</i>
BI	0,424
UB	0,631

Menurut Ghazali dan Latan (2015), memberikan pedoman bahwa nilai R^2 yang lebih besar atau sama dengan 0,67 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen dalam model penelitian, jika nilai R^2 berada dalam rentang 0,33 hingga 0,67 maka hubungan tersebut dianggap moderet (sedang), sementara nilai R^2 dibawah 0,33 menandakan hubungan yang lemah. Berdasarkan hasil yang didapat, diketahui bahwa nilai *R-Square* dari *Behavior Intention* (BI) sebesar 0,424 (kategori sedang), hasil ini menunjukkan bahwa 42,4% variabel *Behavior Intention* (BI) dapat dipengaruhi oleh variabel *Performance Expetancy* (PE), *Effort Expetancy* (EE), dan *Social Influence* (SI), sedangkan 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang diteliti. Untuk nilai *R-Square* dari *Use Behavior* (UB) sebesar 0,631 (kategori sedang), hal ini menunjukkan bahwa 63,1% variabel *Use Behavior* (UB) dapat dipengaruhi oleh variabel *Facilitating Condition* (FC) dan *Behavior Intention* (BI), sedangkan 36,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari yang dteliti.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode PLS-SEM dapat dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* yang terdapat pada analisis jalur antar variabel (*path analysis*) melalui metode *bootstrapping*. Menurut Sofyani (2025), hal yang membedakan PLS-SEM dengan pengujian statistik yang lain ialah sangat cocok untuk penelitian yang melibatkan banyak variabel laten dan indikator, keunggulannya

mampu untuk menangani model-model yang kompleks dan memprediksi hubungan antar variabel yang baik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *t-statistic* dengan batas minimum 1,96 ($\alpha = 5\%$).



Gambar 2. Graphic pengujian Hipotesis

Tabel 7. Uji parsial (uji t)

	Original Sampel (O)	T-Statistik	P-values	Hipotesis
PE => BI	-0,067	0,436	0,663	Ditolak
EE => BI	0,460	3,526	0,000	Diterima
SI => BI	0,348	2,508	0,012	Diterima
FC=> UB	0,094	0,876	0,381	Ditolak
BI => UB	0,747	9,024	0,000	Diterima

Pembahasan

Hubungan Ekspetasi Kinerja (PE) terhadap Niat Pengguna (BI)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa nilai *t-statistik* sebesar 0,436 < 1,96 menunjukkan ekspetasi kinerja tidak memiliki hubungan terhadap niat pengguna sistem e-resep serta nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0,663 > 0,05. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mungkin terjadi seperti konteks penggunaan sistem e-resep yang masih baru atau belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan operasional pengguna serta kurangnya sosialisasi pelatihan dan pengalaman pengguna terhadap e-resep yang masih terbatas.

Serupa dengan hasil penelitian oleh Lulin *et al* (2020) dan penelitian lain dari Al-Hadban *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa faktor ekspetasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat pengguna SIMRS kepada tenaga profesional di Rumah Sakit milik pemerintah, hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dan keuntungan penggunaan teknologi

informasi bukanlah motivasi yang cukup untuk membuat tenaga profesional kesehatan menerima sistem informasi rumah sakit (Alberto *et al*, 2024). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Sidiq (2017), yang menemukan bahwa ekspektasi kinerja tidak menjadi determinan signifikan terhadap niat perilaku dalam menggunakan e-resep.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology*) yang dikemukakan oleh Vankatesh *et al* (2003), dimana ekspektasi kinerja biasanya merupakan determinan utama yang mempengaruhi niat pengguna dalam penggunaan teknologi informasi. Untuk mengatasi kondisi dimana ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat pengguna, rumah sakit perlu meningkatkan pemahaman dan persepsi pengguna terhadap manfaat kinerja melalui pelatihan, sosialisasi selain itu perlu penyesuaian desain sistem agar lebih relevan dengan kebutuhan pengguna.

Hubungan Ekspektasi Usaha (EE) terhadap Niat pengguna (BI)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-statistik sebesar $3,526 > 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis dikatan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekspektasi usaha terhadap niat pengguna sistem e-resep, ini berarti pengguna menilai sistem mudah dipelajari dan dioperasikan serta cenderung memiliki keyakinan lebih tinggi untuk menggunakan, persepsi kemudahan ini berkontribusi positif terhadap niat adopsi teknologi (Vankatesh dan Davis, 2000).

Serupa dengan penelitian Wijayanta *et al* (2022), menunjukkan ekspektasi kinerja mempengaruhi niat pengguna, hal tersebut dapat diketahui bahwa ekspektasi usaha merupakan faktor yang harus ditingkatkan karena faktor tersebut mempengaruhi para petugas dalam menggunakan SIMRS. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Syahnel *et al* (2024), ekspektasi Usaha tidak memiliki pengaruh positif secara moderat terhadap Niat Penggunaan para pegawai dalam penggunaan SIMRS. Sejalan dengan penelitian Munir *et al* (2022) dan Mustolih (2022), bahwa ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna dimana semakin mudah sistem dipakai semakin tinggi minat pengguna.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Vankatesh *et al* (2003), dimana dalam model UTAUT menyatakan bahwa ekspektasi usaha merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi artinya semakin tinggi persepsi kemudahan pengguna semakin besar pula niat seseorang untuk menggunakan teknologi.

Hubungan Pengaruh Sosial (SI) Terhadap Niat Pengguna (BI)

Dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh nilai t-statistik sebesar $2,508 > 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$ dimana dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara pengaruh sosial terhadap niat pengguna sistem e-resep. Dari hasil tersebut menggambarkan bahwa pengguna merasakan bahwa pihak lain mengharapkan dirinya untuk menggunakan sistem e-resep. Dukungan, dorongan, maupun keteladanan dari lingkungan sosial memberikan validasi dan tekanan normatif yang meningkatkan keyakinan serta motivasi individu untuk mengadopsi sistem tersebut (Schepers dan Wetzels, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simatupang *et al* (2021), menyatakan bahwa pengaruh Sosial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Penggunaan SIMRS dengan Metode UTAUT di Rumah Sakit. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Rizally *et al* (2023), bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh positif terhadap niat pengguna. Secara langsung dukungan sosial memainkan peran penting dalam mendorong pengguna e-resep. Serupa dengan penelitian Nurhalimah (2021) dan Dewi (2024), mengatakan pengaruh sosial signifikan terhadap niat pengguna sistem, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengaruh sosial bergantung pada konteks teknologi serta karakteristik pengguna.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Vankatsh *et al* (2003), pengaruh sosial berperan signifikan dalam membentuk niat pengguna untuk menggunakan suatu sistem atau teknologi, terutama pada tahap awal adopsi. Tekanan atau dukungan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tersebut penting dan bermanfaat.

Hubungan Kondisi Fasilitas (FC) terhadap Perilaku Pengguna (UB)

Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil nilai t-statistik sebesar 0,876 <1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,381 >0,05 dilihat dari nilai yang didapatkan tidak signifikan, disimpulkan bahwa kondisi fasilitas tidak memiliki hubungan terhadap perilaku pengguna sistem e-resep. Penyebab kondisi fasilitas tidak berpengaruh terhadap niat pengguna salah satunya dapat dikaitkan dengan tingkat kemahiran pengguna yang sudah tinggi, sehingga mereka tidak terlalu bergantung pada fasilitas pendukung, selain itu pengguna layanan e-resep mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemudahan dalam menggunakan, kebiasaan maupun manfaat yang dirasakan secara langsung sehingga peran fasilitas menjadi kurang relevan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizally *et al* (2023), mengatakan bahwa kondisi fasilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perilaku pengguna. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lovianevy *et al* (2017), mengatakan bahwa kondisi fasilitas tidak signifikan terhadap perilaku pengguna. Serupa dengan penelitian Rahmat (2024), melaporkan bahwa kondisi fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna. Penelitian lain dari Suparyati (2019), menunjukkan bahwa kondisi fasilitas tidak menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Hal ini diartikan bahwa meskipun fasilitas pendukung tersedia, keputusan untuk menggunakan sistem lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan pengguna dari pada oleh kondisi fasilitas itu sendiri.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori UTAUT (*Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology*) yang dikemukakan oleh Vankatesh *et al* (2003), menyatakan bahwa semakin baik dukungan, sumber daya, dan fasilitas yang tersedia, maka semakin mudah bagi pengguna untuk memakai teknologi dan meningkatkan perilaku pengguna. Untuk mengatasi tidak signifikannya kondisi fasilitas terhadap perilaku pengguna, perlu dilakukan peningkatan ketersediaan dukungan teknis, penyempurnaan akses sarana

pendukung, serta penyediaan panduan penggunaan yang lebih mudah dipahami sehingga pengguna merasa sistem benar-benar didukung oleh fasilitas yang memadai.

Hubungan Niat Pengguna (BI) terhadap Perilaku Pengguna (UB)

Berdasarkan analisis uji t didapatkan nilai t-statistik sebesar $9,024 > 1,96$ dan nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ dimana dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara niat pengguna terhadap perilaku pengguna sistem e-resep. Niat pengguna berpengaruh terhadap perilaku pengguna karena niat pengguna merupakan komponen psikologis yang mencerminkan tingkat kesediaan dan komitmen individu untuk melakukan suatu tingkatan. Dengan demikian niat yang terbentuk dari evaluasi positif terhadap teknologi akan mengarahkan motivasi, perhatian, dan kesiapan pengguna yang akhirnya memicu terjadinya perilaku pengguna berpengaruh secara nyata (Ajzen, 1991).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2023), bahwa niat pengguna berpengaruh tinggi terhadap perilaku pengguna, pada penelitian lain yang dilakukan oleh Alberto (2024), Niat menggunakan SIMRS (*behavioral intention*) berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan SIMRS (*Use Behaviour*). Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta dan Arora (2019), bahwa niat pengguna mempengaruhi perilaku pengguna begitu pun dengan penelitian yang dilakukan Ikhlah et al (2021), berpendapat bahwa niat pengguna berpengaruh positif terhadap perilaku pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi e-resep tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh tingkat niat dan motivasi pengguna untuk menggunakan sistem tersebut secara konsisten.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi niat pengguna untuk menggunakan sistem E-resep, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku seseorang dalam menggunakan sistem tersebut. Hasil ini sejalan dengan yang dikemukakan dalam teori Vankatsh et al (2003), menyatakan bahwa niat perilaku merupakan prediktor utama terhadap perilaku pengguna teknologi.

Simpulan

Penerapan resep elektronik di Rumah Sakit Islam Gorontalo tergolong berjalan cukup baik, ditunjukkan oleh tingkat penerimaan dan penggunaan sistem yang relatif positif di kalangan tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) dan pengaruh sosial (*social influence*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat pengguna (*behavioral intention*), sementara niat pengguna terbukti menjadi faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku penggunaan (*use behavior*) sistem e-resep. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan sistem serta dukungan dari lingkungan kerja dan pimpinan memiliki peran strategis dalam mendorong adopsi teknologi kesehatan.

Sebaliknya, ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa manfaat kinerja sistem e-resep belum sepenuhnya dirasakan atau

dipersepsikan secara optimal oleh pengguna, serta bahwa ketersediaan fasilitas pendukung belum menjadi faktor penentu utama dalam penggunaan sistem. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan implementasi teknologi informasi di rumah sakit tidak semata-mata bergantung pada kesiapan infrastruktur, tetapi lebih pada aspek manusia, khususnya persepsi kemudahan, dukungan sosial, dan pembentukan niat perilaku pengguna.

Dari sisi implikasi praktis, manajemen rumah sakit disarankan untuk memfokuskan strategi implementasi e-resep pada peningkatan user experience, seperti penyederhanaan alur sistem, peningkatan antarmuka pengguna, serta penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, peran pimpinan, dokter senior, dan tenaga kesehatan kunci sebagai *role model* perlu dioptimalkan untuk memperkuat pengaruh sosial positif dalam penggunaan sistem e-resep. Sosialisasi manfaat sistem secara konkret dan berbasis praktik kerja sehari-hari juga penting untuk meningkatkan persepsi kinerja sistem di kalangan pengguna.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model UTAUT, seperti habit, trust, computer self-efficacy, atau kepuasan pengguna, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi sistem e-resep. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan survei kuantitatif dan wawancara kualitatif agar mampu menggali pengalaman pengguna secara lebih mendalam. Selain itu, perluasan objek penelitian ke rumah sakit dengan karakteristik berbeda serta peningkatan jumlah sampel diharapkan dapat meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Referensi

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*
- Alberto, F, Pertiwi A. A. P, Puspendari D. A, Marthias T, Sanjaya G. Y. 2024. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Unit Rawat Inap RSUD Mas Amsyar Kasongan Kalimantan Tengah. *Journal of Information System For Public Health*. 9(2)
- Amaruddien M, Widodo A P & Isnanto R R. 2021. Evaluasi Tingkat Penerimaan Sistem Manajemen Aset Menggunakan Metode HOTFIT. *J. Sistem Informasi Bisnis*, 11(2), 87-96. <https://doi.org/10.21456/vol11iss2pp87-96>
- Ghozali, I & Latan H. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.

-
- Gupta K & Arora N. 2020. Investigating Consumer Intention to Accept Mobile payment Systems Through Unified Theory Of Acceptance Model An Indian Perspective. South Asian Journal Of Business Studies. Vol. 9, No. 1, 2020.
- Hadi W R & Alfarobi I. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Metode Utaut 2. Journal of Information System, Applied, Management, Accounting And Research, Vol. 7, No. 1, Februari 2023.
- Hahn A, Lovett A. 2014. Elektronik prescribing: An examination of cost effectiveness, clinician adoption and limitations. Universal Journal of Clinical Medicine. 2(1):1-24.
- Hair J F, Sastedt M, Ringle M & C.G . 2022. Partial Least Squeres Structural Equation Modeling. In handbook Of Market Research (Issue July). https://DOI.Org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Harryono S. 2016. Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISRELPLS.
- Ikhlah M & Tama HF. 2021. Behavior Intention to Use dan Use Behavior Mahasiswa dalam Menggunakan E-Learning dimasa Covid-19. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisns. Volume 9, No. 2, Desember 2021.
- Lovianevy Firtian Soebali Putri & Irfan Mahendra. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Pengguna Aplikasi Go-Jek menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Jurnal Pilar Nusantara Mandiri, Vol. 13, No. 1, Maret 2017.
- Lulin, Z., Owusu-Marfo, J., Antwi, H. A., & Xu, X. 2020. The Contributing Factors to Nurses' Behavior Intention to Use Hospital Information Technologies in Ghana. SAGE Open Nursing, 6(301) .
- Mohamed Al-Hadban WKH, Yusof SAM, Hashim KF. Revisiting the UTAUT in Iraq Public healthcare sector. J Eng Appl Sci. 2016;11(3):644-654
- Munir A, Ramadina IC, Syahputri DH, Hendrawan TD. 2022. Penerapan Model Utaut Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Eksekutif fi PT Hibex Indonesia. Volume 1, No. 1, Bulan Juni 2022.
- Mustolih A. 2022. Penerapan Metode Utaut (Unified Theory Of Acceptance and Use of Technology) Dalam Memahami Penerimaan dan Penggunaan E-banking Pada Pelaku UMKM si Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah akuntansi dan Keuangan, Volume (11)1.

-
- Nurhalimah. 2021. Pengaruh Social Influence Terhadap Behavior Intention Pengguna Marketplace Pada Umkm Di Kota Bandung. *Jurnal Dimensi*, Volume 1 No.1.
- Rizally D, Sakti D.P. B, Muhsaf S. A. 2023. Pengaruh UTAUT Terhadap Behavioral Intention yang di Mediasi oleh Use Behaviour SIMRS RSUD Kota Mataram. *Empiricisme Jurnal* [https://journal center.litpam.com/index.php/empiricism](https://journal.center.litpam.com/index.php/empiricism)
- Schepers, J., & Wetzels, M. 2007. Meta-analysis of the technology acceptance model: investigating subjective norm and moderation effects. *Information & Management*
- Simatupang L, Solvia I, Kaban K, Nasution S. L. R. 2021. Analysis Of Factors Affecting The Acceptance Of Hospital Information System Using Utaut Method In Budi Kemuliaan Hospital Batam Year 2021. *International Journal of Health and Pharmaceutical* <https://ijhp.net>
- Sofyani H. 2025. Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*.
- Suparyati. 2019. Analisis Perilaku Pengguna E-Kinerja Menggunakan Model UTAUT. Vol. 8, No. 2, Oktober 2019
- Syahnel A H, Indah D R, Ruskan E L, Mgs. Afriyan Firdaus. 2024. Analisis Niat Dan Perilaku Penggunaan Simrs Rsud Ahmad Ripin Menggunakan UTAUT. *TEKNOKOM : Jurnal Teknologi dan Rekayasa Sistem Komputer* Vol. 7, No. 1, March 2024, pp. 205 - 213 ISSN: 2686-3219, DOI: 10.31943/teknokom.v7i1.203
- V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, 2003 User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View, *Choice Rev. Online*, vol. 45, no. 12, pp. 425–478, 2003, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5860/Choice.45-6743>.
- Widiastuti S., Dwiprahasto. 2014. Peran Resep Elektronik Dalam Meningkatkan Medication Safety Pada Proses Peresepan The Role of Elektrocnic Prescribing To Improve Medication Safety During Prescribing Process. *Jurnal Manajemen pelayanan kesehatan* 17(1) <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/view/6438>.
- Wijayanta S, S.T, M.Kes, Fahyudi A, S.Kom, M.Kom2, Ginanjar R, S.ST, M.TrKep. 2022. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran Menggunakan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan* 5(1) <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.8277>.